

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada A.D.N dapat disimpulkan bahwa metode asertif efektif berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan sosial pada subjek A.D. setelah dilaksanakannya intervensi. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya mean level. Adapun hasil presentase mean level untuk kemampuan A.D dalam keterampilan bekerjasama mengalami peningkatan dari fase baseline-1 59,5% dan fase intervensi adalah 80,8%. Untuk kemampuan keterampilan berinteraksi mengalami peningkatan dari fase baseline-1 41,8% dan fase intervensi 77,6%. Sedangkan untuk keterampilan pikiran dan pendapat terjadi peningkatan dari fase baseline-1 41,8% dan fase intervensi sebesar 74,8%.

Selain itu, pada perolehan data estimasi kecenderungan arah pada kondisi intervensi (B) dan *baseline-2* (B2) menunjukkan kecenderungan arah yang meningkat yang artinya adanya peningkatan keterampilan sosial pada subjek.

Data yang dihasilkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa, metode asertif dapat diterapkan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan frekuensi pada rata-rata perilaku sosial pada keterampilan sosial dilihat pada fase *baseline-1* (A1), ke *intervensi* dan fase *intervensi* (B) ke fase *baseline-2* (B2). Frekuensi rata-rata keterampilan sosial yang dilakukan subjek pada saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa metode asertif yang diterapkan pada kegiatan anak dalam keterampilan bekerjasama mengalami peningkatan dari fase baseline-1 59,5% dan fase intervensi adalah 80,8%. Untuk kemampuan keterampilan berinteraksi mengalami peningkatan dari fase baseline-1 41,8% dan fase intervensi 77,6%. Sedangkan untuk keterampilan pikiran dan pendapat terjadi peningkatan dari fase baseline-1 41,8% dan fase intervensi sebesar 74,8%. Setelah

subjek diberikan intervensi (B), subjek mengalami peningkatan keterampilan sosial. Jika pada saat fase intervensi keterampilan bekerja sama adalah 80,8%, pada fase baseline-2 adalah 92,7%, ketrampilan berinteraksi 77,6% menjadi 89,7%, serta keterampilan bertukar pendapat dan pikiran adalah 74,8% menjadi 87,7%.

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa metode asertif dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan sosial. Dengan metode ini, anak perlahan-lahan dapat berinteraksi dan menjalin hubungan dengan teman sebaya dilingkungan sekitar anak.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sebelumnya sudah dipaparkan, peneliti merasa perlu beberapa hal yang harus disampaikan sebagai bentuk rekomendasi pembelajaran di sekolah, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Agar lebih terarah peningkatannya, selain oleh peneliti, pelaksanaan metode asertif dapat dilakukan secara berkelanjutan dan dapat dicoba dengan menggunakan media pembelajaran lain untuk memberikan latihan keterampilan sosial pada anak. Selain itu orang tua pun dapat melakukan konsultasi dengan para ahli jika mengalami kesulitan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar metode asertif ini bisa dijadikan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan lainnya pada anak berkebutuhan khusus, khususnya bagi siswa dengan hambatan sosial dan emosi.

Selain itu, adapun rekomendasi untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai metode asertif dengan setting yang berbeda seperti di lingkungan sekolah dan anak dengan hambatan yang berbeda pula, serta media yang lebih beragam, sehingga hal ini dapat semakin

Ellene Sara Amastasya, 2018

**PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN
SOSIAL DAN EMOSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memperkuat dan mengembangkan penelitian mengenai metode asertif terhadap peningkatan keterampilan sosial anak.